

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah MA NU Maarif Kudus, pada bab ini disajikan mengenai gambaran umum tentang data dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum dari situasi MA NU Maarif Kudus adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MA NU Maarif Kudus

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Ma'arif pada awalnya bernama madrasah Aliyah Mu'alimin Nahdlatul Ulama. Sekolah ini terletak di jalan AKBP R. Kusumadya Nomor 2 Kudus dan letaknya bersebelahan dengan posisi SMU Islam Al-Ma'ruf Kudus. Kemudian sekolah tersebut direlokasi ke area Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada sekitar tahun 1994 atas kesepakatan pengurus Jam'iyah NU cabang Kudus. Keputusan tersebut dilaksanakan dikarenakan semenjak tahun 1993/1994 anak didik MA Mu'alimin NU peserta EBANAS adalah anak didik yang terakhir. Disisi lain di area Kecamatan Kaliwungu belum ada Madrasah Aliyah swasta.

Pada mulanya Madrasah Aliyah Mu'alimin NU hanya menerima peserta didik putra saja namun karena kemajuan kuantitas peserta didik yang kurang bagus maka pengurus mengubah nama Madrasah Aliyah Mu'alimin NU menjadi Madrasah Aliyah NU Ma'arif pada tanggal 6 Mei 1999. Setelah adanya pergantian nama tersebut Madrasah Aliyah NU Ma'arif mulai menerima peserta didik putra maupun putri meskipun jumlah peserta didik masih naik turun walaupun jumlah peserta didik masih lebih banyak daripada sebelum pergantian nama sekolah. Untuk menaikkan status Madrasah Aliyah NU Ma'arif maka pengurus, komite madrasah, serta pelaksana pendidikan berupaya membenahi baik dalam bidang kelembagaan maupun operasionalnya. Hal tersebut dapat dijalankan setelah Madrasah Aliyah NU Ma'arif diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Kanwil Dep. Agama Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 23 Maret 2006.¹

¹ Dokumentasi Sejarah MA NU Maarif Kudus pada tanggal 11 Oktober 2023

2. Profil MA NU Ma'arif Kudus

a. Identitas Madrasah

Tabel.1
Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA NU MA'ARIF
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: BPPMNU Ma'arif (Pengurus) LP MA'ARIF NU
Alamat	: Jl. Jepara Km. 5 Kedungdowo No.112 Desa Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus
Nomor Telepon	: (0291) 4248040
Kode Pos	: 59361
Tahun Pendirian	: 1999/2000
Nomor Surat Ijin Operasional	: Wk/5.a/PP.03.2/2368/2002
Nomor Piagam Pendirian Madrasah	: Wk/5.a/PP.03.2/2368/2002 Tgl 30 Desember 2002
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131233190002
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20363084
Nilai Akreditasi / tahun	: B (83) / 2016 (Perpanjangan 2026)
Nama Kepala Madrasah	: H. Zamroni, M.E.

b. Peserta Didik

Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel.2
Jumlah Peserta Didik TP 2023/2024

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa			Keterangan
		L	P	Jmlh	
X	3	42	42	X	

XI	3	41	49	XI	
XII	4	48	71	XII	
Jumlah	10	125	179	Jumlah	

3. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah ALiyah NU Ma'arif berlokasi di jalan Kudus Jepara. KM.5 desa Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Letaknya strategis karena dekat dengan jalan raya Kudus Jepara, sehingga akses ke lokasi Madrasah Aliyah NU Ma'arif sangat mudah. MA NU Ma'arif memiliki luas tanah 4090 M². lebih jelasnya letak MA NU Ma'arif berbatasan dengan:²

- Sebelah Utara : Desa Klisat Mijen
- Sebelah Selatan : Desa Garung Kidul
- Sebelah Timur : Desa Garung Lor
- Sebelah Barat : Desa Jetak Kedungdowo

4. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Maarif Kudus

VISI :

Unggul Dalam Prestasi, Berakhlaqul Karimah Berdasarkan Iman Taqwa, Dan Wawasan Ahlussunnah Waljama'ah.

MISI :

- Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Siswa Berprestasi Secara Optimal
- Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Semua Warga Madrasah
- Memaksimalkan Potensi Madrasah
- Membiasakan Budi Pekerti Yang Luhur Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Dengan Membekali Ilmu Pengetahuan Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat
- Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah

² Dokumentasi Profil dan letak geografis MA NU Maarif Kudus pada tanggal 11 Oktober 2023

TUJUAN :

Membantu Pemerintah Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Yang Mampu Melaksanakan Pembangunan Manusia Seutuhnya Menuju Terwujudnya Masyarakat Yang Adil Dan Makmur Berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 Di Bawah Ridlo Allah Swt.³

5. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, Operator MA NU Maarif Kudus

Nama Kepala Madrasah : H. Zamroni, M.E.
 NIP : -
 Jumlah Wakil Kepala Madrasah : 4 orang
 Jumlah Guru (18) orang : PNS 1 orang. Non PNS
 Jumlah Guru BK (1) orang : PNS - orang. Non PNS
 Pendidikan Guru / BK : S.2 (4) orang, S1 (11) orang, Ponpes 1 orang
 Jumlah Tenaga TU : PNS - orang. Non PNS 5 orang
 Jumlah Tenaga Perpustakaan : 1 orang
 Tenaga Lainnya : 1 orang

Tabel.3
Data Kepegawaian MA NU Ma'arif

No.	Nama	L/P	Tpt	Jabatan	Pendidikan	Status
1.	Zamroni, M.E	L	Kds	Kepala Madrasah	S2/STAIN	GT
2.	Mahmudi, S.Pd.I	L	Kds	Guru BK/ wk.kesiswaan	S1/UNU	GT
3.	Ali Fathan, ST	L	Kds	Wk. Kurikulum	S1/UMM	GT
4.	Akhmadus Samawat,S.A g	L	Kds	Wk. Sarpras	S1/IAIN	GT

³ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MA NU Maarif Kudus pada tanggal 13 Oktober 2023

5.	Fathul 'Alim, S.Pd.	L	Kds	Wk. Humas	S1/ UNISNU	GT
6.	Moch. Anwar Bagus, SH	L	Kds	Guru	S1/UNISSU LA	GT
7.	H. M. Sholikhan, S.Ag	L	Kds	Guru	S1/IIQ	GT
8.	Efy Rachmawati, S.Sos,M.pd	P	Kds	Guru	S2/UNS	GT
9.	Drs. H. Afif Rokhani, MM.	L	Kds	Guru	S1/UMK	GT
10.	H. Yusuf Ilhami, M.PdI	L	Kds	Guru	S2/UNWAH AS	GT
11.	Fauzan Akbar, SHI	L	Kds	Guru	S1/UNSIQ	GT
12.	Dewi Muthohharoh , S.Pd	L	Kds	Guru	S1/ UNNES	GT
13.	KH. Ahmad Radjab	L	Kds	Guru	Ponpes	GT
14.	Muhammad Ibnu Wafa, S.Pd	L	Kds	Guru	S1/UMK	GT
15.	Fitria ningsih, S.Pd	P	Kds	Guru	S1/UNNES	GT
16.	Tiara Intani Dewi, S.Pd	P	Kds	Guru	S1/UNNES	GT
17.	Umi Syafa'ah, S.Pd.I	P	Kds	Guru	S1/UNISNU	GT
18.	Tugiyono, S.Pd	L	Yogya	Guru	S1/UNDIP	GT
19.	M. Ulin Nuha, M.Pd.	L	Kds	Guru	S2/IAIN	GT
20.	Sunarto, S.E	L	Kds	Ka TU	S1/ IAIN	PT
21.	Ririn Sholikhan,	P	Kds	Staf TU	S1/STAIN	PT

	S.Pd.I					
22.	Habib Tanwir, S.Pd	L	Kds	Staf TU	S1/ IAIN	PTT
23.	M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag	L	Kds	Perpustakaan	S1/UIN	PTT
24.	Via Maulida, S.Mat	P	Kds	Staf TU	S1/UIN	PTT
25.	Nor Hidayah	P	Kds	Kebersihan	SMP	PTT

6. Keadaan Peserta Didik MA NU Maarif Kudus
Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik TP 2023/2024

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa			Keterangan
		L	P	Jmlh	
X	3	42	42	X	-
XI	3	41	49	XI	-
XII	4	48	71	XII	-
Jumlah	10	125	179	Jumlah	

7. Kurikulum Sekolah

a. Struktur Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah seperangkat rencana dan pengauran mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

MA NU Ma'arif Kaliwungu Kudus ini memakai dua kurikulum dengan menggunakan Regulasi KMA 347 2022 untuk kelas X dan juga Regulasi KMA 184 2019 untuk kelas XII dan XII. Pada krukulum merdeka guru

dibebaskan untuk memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka di MA NU Ma'arif Kaliwungu Kudus menerapkan penguatan profil pengajar pancasila yang diproyeksikan pada dua aspek yaitu *profil pancasila dan profil pelajar rohmatan lil alamin*. Sedangkan untuk kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk menguasai perangkat pembelajaran khususnya dalam hal IT dan media pendukung pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran lebih efektif. Pada kurikulum 2013 ini guru berperan penting dalam fasilitator dan untuk meningkatkan daya kreatifitas peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik cenderung lebih aktif.

Dalam implementasi kurikulum 2013 tentunya guru harus terlebih dulu mempelajari dan memahami benarmateri dan essensi kurikulum 2013 sebelum menerapkannya kepada peserta didik selain itu juggle guru harus mempunyai ide kreatif dan membuat inovasi dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami materi dalam kurikulum 2013 ini. Kurikulum 2013 diterapkan dengan menekankan pada keaktifan peserta didik.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah NU Ma'arif Kudus terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah NU Ma'arif Kudus dan kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat, dan kemampuannya. Untuk kelompok mata pelajaran wajib dibagi menjadi dua yaitu kelompok A (umum) dan kelompok B (umum).

Kelompok A terdiri dari beberapa mata pelajaran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama yaitu: Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.
- 2) Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Kelompok mata pelajaran Bahasa, ada tiga yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa.
- 4) Mata pelajaran Sejarah Indonesia
- 5) Mata pelajaran matematika wajib

Sedangkan Kelompok B terdiri dari beberapa mata pelajaran di antaranya sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kelompok mata pelajaran Prakarya
- 3) Kelompok mata pelajaran muatan lokal yaitu: ke-NU-an, Bahasa Jawa.

Untuk Kelompok C adalah kelompok peminatan, yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu :

- 1) Untuk kelompok IPA terdiri dari : Biologi, Kimia, Fisika
- 2) Untuk kelompok IPS terdiri dari : Geografi, Ekonomi, Sejarah dan sosiologi
- 3) Kelompok pilihan ada kelompok mata pelajaran informasi dan teknologi.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah NU Ma'arif ini mengacu pada Surat Edaran dan Dirjen Pendidikan Islam No.184 Th 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pendidikan Madrasah.

8. Sarana dan Prasarana MA NU Maarif Kudus

Sarana prasarana sangatlah penting untuk menunjang jalannya proses pendidikan, karena keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah sangatlah dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki di setiap sekolah. Sarana Prasarana yang dimiliki MA Nu Ma'arif meliputi:⁴

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana TP 2023/2024

No.	Nama Tempat	Jumlah
1.	Ruang belajar	9 buah
2.	Ruang kepala madrasah	1 buah
3.	Ruang dewan guru	1 buah
4.	Ruang tata usaha	1 buah
5.	Ruang BK	1 buah
6.	Ruang UKS/PPPK	1 buah
7.	Ruang perpustakaan	1 buah
8.	Ruang multimedia	1 buah

⁴ Hasil Observasi Kondisi Keadaan Guru dan Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana MA NU Maarif Kudus pada tanggal 13 Oktober 2023

9.	Ruang tamu	1 buah
10.	Kantor OSIS	1 buah
11.	Bangsang sepeda	1 buah
12.	Tempat Ibadah/ Musholla	1 buah
13.	Kamar mandi / WC	5 buah
14.	Laboratorium IPA	1 buah

9. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat serta peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

- 1) Pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling, melayani: masalah kesulitan siswa, pengembangan diri siswa, pemilihan jenjang yang lebih tinggi, dan masalah dalam kehidupan social siswa.
- 2) Latihan dasar kepemimpinan siswa, bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi, mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang handal, melatih siswa untuk bersikap demokratis, dan melatih siswa dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 3) Kepramukaan, bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi, melatih siswa untuk terampil dan mandiri, melatih siswa untuk mempertahankan hidup, memiliki jiwa social dan peduli kepada orang lain, dan memiliki sifat kerjasama kelompok.
- 4) Olahraga dan seni, bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dalam olahraga dan seni.
- 5) Kegiatan kelompok ilmiah remaja, bertujuan untuk melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah, mampu berkompetisi dalam berbagai lomba iptek dan mampu berkompetisi dalam lomba imtaq.
- 6) Kegiatan seni dan budaya, bertujuan untuk mengembangkan seni rupa, seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi, serta pengembangan seni bela diri.
- 7) Seni Kaligrafi
 Tujuan : Melatih peserta didik untuk mampu berkreasi dengan seni kaligrafi. Memberikan ketrampilan ragam huruf Arab, corak dan bentuk, rancang pola, ragam warna dan proses finishing. Mengembangkan jiwa aktif dan terampil. Menambah wawasan dan ketrampilan

peserta didik untuk siap pakai di tengah-tengah masyarakat

8) Rebana

Tujuan: Melatih peserta didik untuk mampu memahami seni tata suara, makharijul dan olah vokal . Melatih peserta didik memiliki ketrampilan teknik dasar rebana. Membekali ketrampilan sebagai bekal pengembangan karir dan untuk dapat diamalkan di masyarakat. Menambah wawasan dan kestrampilan peserta didik untuk siap pakai di tengah-tengah masyarakat. Meningkatkan prestasi

9) Pencak Silat

Tujuan: Melatih peserta didik untuk mampu memahami seni bela diri . Melatih peserta didik memiliki ketrampilan teknik dasar pencak silat. Membekali ketrampilan sebagai bekal pengembangan karir dan untuk dapat diamalkan di masyarakat. Menambah wawasan dan kestrampilan peserta didik untuk siap pakai di tengah-tengah masyarakat. Meningkatkan prestasi

10) Olah Raga Bola Volly

Tujuan: Melatih peserta didik untuk mampu mengembangkan minat dan bakat di bidang Olah Raga. Membiasakan hidup sehat. Meningkatkan prestasi di bidang Olah Raga

11) Olahraga Bulu Tangkis

Tujuan: Melatih peserta didik untuk mampu memahami olahraga bulu tangkis. Teknik-teknik dasar yang harus dimiliki pemain bulu tangkis. Sebagai wadah bagi para peserta didik yang berminat pada olahraga bulu tangkis dan meningkatkan prestasi di bidang olahraga.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendiskripsikan data penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif, data yang digunakan oleh peneliti diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti guna dipaparkan pada bagian ini. Data-

⁵ Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Pengembangan Diri pada tanggal 14 Oktober 2023

data yang akan dianalisis dan dipaparkan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Tentang nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang tertanam melalui seni hadrah di MA NU MA'ARIF Kudus

Cinta terhadap Rasul tidak dibenarkan jika hanya mengaku-ngaku dengan lisan tanpa menunjukkan teladan atas sikap mulia Rasulullah. Meneladani segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasul dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud adanya cinta terhadap Rasulullah. Hal ini dapat dibiasakan melakukan beberapa strategi, salah satunya ialah melalui seni hadroh. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh Bapak KH. Ahmad Radjab selaku perintis dan penanggungjawab dari grup seni hadroh MA NU Maarif Kudus pada 11 Oktober 2023 pada saat wawancara.

“Untuk mengisi waktu luang dari siswa MA NU Maarif Kudus saya berinisiatif untuk membentuk sebuah grup seni musik yang dapat menarik perhatian mereka yang bernilai positif dengan menggerakkan mereka melalui grup seni hadroh ini, untuk mengurangi jam main gadget dan smartphone yang dirasa kurang begitu bermanfaat jika tanpa pengawasan orang tua maka hal ini diharapkan dapat mengembangkan potensi anak-anak dan remaja disini dengan positif keagamaan dan lebih terlihat jelas manfaatnya, sehingga saya memilih kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang dapat dimainkan langsung oleh para siswa di sekolah”.⁶

Hal ini senada dengan penjelasan dari kepala sekolah MA NU Kudus bapak Maarif H. Zamroni, M.E. Melalui wawancara pada 11 Oktober 2023.

“Kami memilih para siswa siswi MA NU Maarif Kudus karena mereka adalah aset yang perlu diberi pelatihan seni hadroh agar kelak saat lulus dari MA NU Maarif Kudus mereka dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang di dapat dari latihan kesenian hadrah”.⁷

⁶ Ahmad Radjab, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, wawancara 1, Transkrip

⁷ H. Zamroni, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, wawancara 2, Transkrip

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa banyaknya fenomena saat ini yaitu anak-anak atau remaja yang waktunya banyak tersita dengan adanya gadget dan *smartphone*, bertambah parah lagi jika anak-anak atau remaja dalam memainkan *gadget* dan *smartphone* tersebut tidak dengan dan dalam pengawasan orang tua menjadi alasan dibentuknya grup seni hadroh dengan memanfaatkan waktu tersebut kearah yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai positif.

Hal ini didukung oleh wawancara bersama dengan guru kelas di MA NU Maarif Kudus Bapak Afif Fadlu pada 14 Oktober 2023 yang menjelaskan.

“Pada intinya rasa cinta yang timbul untuk Rasulullah akan membawa kebaikan pada diri kita sendiri juga nanti, bahkan sampai kepada anak cucu kita. Selain mencintai Allah SWT. Kita sebagai umat Islam juga harus mencintai utusan Allah, itu menjadi salah satu kekuatan pondasi keislaman kita semua, Allah dan Rasulullah itu menjadi satu paket untuk dicintai oleh semua umat Islam. Disela-sela kegiatan latihan kami, saat istirahat kami juga menyinggung dan menceritakan kisah-kisah kemuliaan Rasulullah baik yang diceritakan pada syair-syair sholawat yang grup kita bawakan maupun tidak. Dari situ kami mengetahui betapa baiknya Rasulullah dan semakin besar rasa cinta kami kepada Rasulullah, dengan begitu kami bisa menjalankan ajaran-ajaran yang Rasulullah bawakan yang biasa kami sebut-sebut sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari”.⁸

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh guru seni dan budaya sekaligus perintis grup seni hadroh, Bapak Andi Krisdiantoro.

“Kami membawakan banyak lagu Islami yaitu yang bernuansa religius dengan tujuan supaya mereka lebih mengenal siapa sebenarnya Rasuhnya itu dan kami sangat berharap dan berusaha memahami makna-makna yang terkandung dalam lagu-lagu Islami itu, melalui syair-syair islami dan sholawat seperti Mahalul Qiyam, Rohatil, Yaa

⁸ Afif Fadlu, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 3, Transkrip.

Rasulullah dan sebagainya guna menumbuhkan rasa kecintaan siswa-siswi MA NU Maarif Kudus terhadap Rasulullah, karena pada zaman sekarang sudah banyak lagu yang liriknya kurang mengandung unsur pendidikannya, oleh karena itu kita kenalkan lagu-lagu religius dan kita bentuk grup seni hadroh ini dengan menamakan grup seni hadroh MA NU Maarif Kudus”.⁹

Perilaku yang baik Nabi Muhammad SAW. dapat menjadi teladan bagi umatnya yang memiliki rasa cinta terhadap Beliau. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru mapel Keagamaan bapak Muhammad Ibnu Wafa, S.Pd.

“Melalui seni hadroh ini kami menggunakan banyak strategi didalamnya sebagai upaya pendidikan cinta kepada Rasulullah SAW, yang nantinya akan terlihat dan dapat dilihat bahwa individu dari kita bisa mengikuti perilaku serta akhlak Rasulullah dengan mengamalkan sunnah-sunnahnya dan juga menjauhi semua larangan yang tidak disenangi oleh Rasulullah juga kita akan senantiasa merasakan kerinduan pada hati kita selalu ingat kepada Rasulullah”.¹⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa-siswi MA NU Maarif Kudus yang mana juga menjadi anggota dari grup seni hadroh tersebut mampu menjaga eksistensi seni hadroh yang ada di MA NU Maarif Kudus dalam arti istiqomah dalam hal kebaikan, siswa menunjukkan dengan sikap yang baik dengan sesama walaupun baru mengenal sekalipun, hal tersebut tentu saja mereka peroleh dari dialog-dialog ringan yang membahas beberapa sikap mulia Rasulullah SAW. kepada sesama di sela-sela kegiatan latihannya pada saat istirahat.

2. Data tentang cara menanamkan nilai- nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma’arif Kudus

Dalam menanamkan nilai-nilai cinta rasul melalui seni hadrah para siswa-siswi dibiasakan untuk selalu bersikap sesuai dengan perilaku Rasulullah. Dalam hal ini Bapak Andi

⁹ Andi Krisdiantoro, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 4, Transkrip.

¹⁰ Muhammad Ibnu Wafa, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 5, Transkrip

Krisdiantoro selaku guru seni dan budaya sekaligus perintis grup seni hadroh menuturkan:

“Akhlakul Karimah dan kedisiplinan. Itu memang sudah menjadi program unggulan di sini. Bentuknya, kalau dari kedisiplinan ini dari setiap kegiatan harus ontime. Seperti apel pagi, kalau ndak mereka kena sanksinya. Setiap hari sanksinya terus meningkat. Misalnya hari ini hukuman scoutjump 25 kali. Nah kalau besok telat lagi, kita naikkan scoutjump 30 kali. Jadi tiap hari naik 5 kali begitu. Kalau tidak ikut kegiatan nanti hukumannya lebih berat lagi. Dan alhamdulillah hasilnya bagus. Kalau untuk akhlakul karimah, kita ada program senyum salam sapa. Ketemu siapapun baik guru, orang tuanya, temennya, pokoknya harus senyum, salam terus sapa. Itu cara kami menanamkan nilai-nilai cinta rasul, karna kalau kita cinta dengan rasul kita harus meniru perilaku Rasulullah SAW”.¹¹

Penjelasan di atas memberikan gambaran terkait bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul, diimplementasikan melalui seni hadrah. Sementara untuk pendidikan yang terkhusus pada penanaman rasa cinta rasul melalui seni hadrah dijelaskan dalam penjelasan berikut oleh bapak Muhammad Ibnu Wafa, S.Pd :

“Kami menyiapkan pola pendidikan, melalui program-program yang kita kembangkan melalui sistem di sini. Misalnya salah satu sifat rasul itu kan jujur. Di sini sangat kuat menanamkan kejujuran. Jadi kita kan punya dua raport. Ada raport sekolah formal, terus ada raport pondok. Dalam raport pondok ini nilai-nilai karakter dari sifat-sifat rasul kita munculkan semua, kita nilai santri dari aspek-aspek itu. Itu namanya raport karakter. Kita juga tanamkan cinta kepada majelis-majelis rasul, cinta pada habaib, jadi nanti santri ini senantiasa kumpul dengan orang-orang sholeh. Selalu suka dengan kajian-kajian rasulullah, terutama pada kesenian hadrah”.¹²

¹¹ Andi Krisdiantoro, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 4, Transkrip

¹² Muhammad Ibnu Wafa, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 5, Transkrip.

Penanaman rasa cinta kepada rasul menjadi ruh dalam pendidikan di sekolah swasta maupun di pesantren, baik dalam aspek kurikuler maupun nonkurikuler yang merupakan pendidikan keseharian melalui pembiasaan. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah dengan membesarkan umat cinta rasul, baik dalam bentuk keteladanan dalam perilaku keseharian, melainkan juga dalam melestarikan seni hadrah yaitu sholawat pujian kepada nabi Muhammad SAW. Seperti yang dijelaskan oleh Maarif H. Zamroni, M.E. selaku kepala sekolah MA NU Maarif Kudus:

“Kalau dalam bentuk pelajaran misalnya kita punya pelajaran tarikh manaqib. Jadi ada tarikh nabawi, itu ada khusus. Nama pelajarannya tarikh manaqib. Dalam pelajaran akhlak kitab taklim juga ini kan pelajaran ajaran rasulullah. Taysirul kholak, juga tauhidnya. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler nya disini ada pelatihan seni hadrah kepada para siswa-siswi MA NU Maarif Kudus. Dengan mengajarkan ajaran-ajaran rasulullah setiap hari. Dengan mengajarkan ajaran-ajaran ulama salafus sholih. Dengan semua kegiatan itu sifatnya berdasarkan nilai-nilai rasulullah”.¹³

Dari hasil wawancara dari peneliti bahwa Penjelasan diatas mengindikasikan adanya kegiatan pendidikan yang lebih komprehensif mengenai penanaman nilai-nilai cinta rasul melalui seni hadrah yaitu melalui pembiasaan terhadap sifat-sifat Rasulullah SAW dan semangat meneladani rasul sekaligus sebagai pembentukan karakter pribadi peserta didik yang sempurna bagi generasi yang lebih baik.

3. Data Mengenai Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus

Berikut faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan penggunaan seni hadrah dalam penanaman nilai- nilai cinta rasul di MA NU Ma'arif Kudus:

¹³ H. Zamroni, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, wawancara 2, Transkrip.

a. Faktor pendukung

Pendidikan nilai-nilai cinta rasul melalui seni hadrah dapat terlaksana dengan baik, karena dalam penggunaan seni hadrah di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia di MA NU Maarif Kudus. Hal ini sejalan dengan pernyataan KH. Ahmad Radjab Permatasari selaku perintis dan penanggungjawab dari grup seni hadroh MA NU Maarif Kudus bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan seni hadrah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul adalah tersedianya alat hadrah disekolah kemudian guru khusus untuk melatih hadrah”.¹⁴

Selain dari sarana dan prasarana yang memadai peran guru dalam menyampaikan materi menggunakan alat hadrah kepada siswa-siswi juga sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ibnu Wafa, S.Pd mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung penggunaan seni hadrah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul adalah peran guru. Guru sangat berperan penting dalam menyampaikan dan mendemonstrasikan cara bermain alat hadrah kepada siswa-siswi. Jika tidak dijelaskan terlebih dahulu bagaimana cara bermainnya siswa-siswi akan merasa kesulitan”.¹⁵

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa faktor pendukung dalam penggunaan seni hadrah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul di MA NU Maarif Kudus adalah sarana dan prasarana yang berupa alat hadrah yang sangat memadai dan bervariasi sehingga siswa-siswi tidak hanya belajar satu alat hadroh saja melainkan banyak alat hadrah. Selain itu faktor pendukung yang lain adalah peran siswa yang antusias peran guru dalam menjelaskan dan mengarahkan tentang bagaimana cara

¹⁴ Ahmad Radjab, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, wawancara 1, Transkrip.

¹⁵ Muhammad Ibnu Wafa, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 5, Transkrip.

penggunaan alat hadrah serta mencontohkan kepada siswa-siswi MA NU Maarif Kudus.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ibnu Wafa mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah tidak ada kendala atau penghambat, karena Alat hadrah yang tersedia di sekolah MA NU Maarif Kudus sangat memadai, dan pada dasarnya kemampuan anak dalam penanaman nilai-nilai cinta rasul sudah paham dan tau betul tentang sifat-sifat rasulullah yang baik untuk dituru, dan menjadikan sikap itu pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari”.¹⁶

Hal ini berbanding terbalik dengan penjelasan dari Bapak Andi Krisdiantoro yang mengatakan bahwa:

“Sama halnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul, dalam penggunaan atau proses latihan seni hadroh juga memiliki penghambat atau kendala yang sama yaitu mood siswa-siswi yang mudah berubah sehingga membuat anak tidak mau ikut latihan hadroh”.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang mendapat kendala atau faktor penghambat dalam penggunaan seni hadrah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul meskipun secara umum faktor penghambat dalam penggunaan seni hadrah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul terbilang masih bisa diatasi dan bukan merupakan kendala yang besar.

¹⁶ Muhammad Ibnu Wafa, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 5, Transkrip.

¹⁷ Andi Krisdiantoro, Wawancara oleh Penulis, 14 Oktober, 2023, wawancara 4, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang tertanam melalui seni hadroh di MA NU MA'ARIF Kudus

Cinta terhadap Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, tidak hanya berupa ucapan saja tetapi dengan adanya rasa rindu dengan kehadiran Beliau, melantunkan sholawat-sholawat Nabi dan dapat dibuktikan dengan meneladani sikap mulia atau akhlak terpuji yang telak Rasulullah SAW sampaikan kepada umatnya, baik secara perkataan maupun tindakan. Hal tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bekal di hari akhir nanti untuk mendapat pertolongan dari Rasulullah SAW.¹⁸

Melantunkan sholawat sebagai rasa ungkapan kerinduan dan mengagungkan utusan Allah SWT tersebut akan lebih indah jika dibingkai dengan alunan musik, baik tradisional maupun modern. Selain mudah untuk menarik orang lain untuk lebih mencintai dan mengenal Rasul utusan Allah, hal tersebut juga mampu untuk membawa pelantun sholawat menghayati akan sholawat-sholawat yang dibawakan. Salah satu musik yang biasa digunakan untuk mengiringi sholawat yaitu rebana, yang masih banyak dimainkan oleh masyarakat Indonesia dan dikenal sebagai seni hadroh yang kebanyakan dimainkan oleh kalangan remaja dan anak-anak.

Seni hadroh yang biasa dimainkan oleh masyarakat Indonesia menjadi daya tarik tersendiri baik dalam lingkungan pedesaan maupun perkotaan walaupun seni hadroh identik dengan musik tradisional. Membawakan sholawat, syair-syair dan lagu yang bernuansa religi dapat membawa ketenangan dan kedamaian bagi para pendengar ataupun penikmatnya. Seni hadroh tidak hanya menampilkan karyanya dalam acara syukuran atau hajatan warga dan peringatan hari-hari besar Islam saja, namun juga membawa dampak positif bagi para pemain juga pendengarnya.

Kegiatan grup seni hadroh MA NU Maarif Kudus dalam pendidikan cinta Rasul berjalan dengan baik. Dibimbing oleh pelatih profesional yang senantiasa memantau perkembangan grup seni hadroh tersebut didampingi oleh penanggungjawab sekaligus perintis grup tersebut agar selalu terarah dengan jelas dan benar perkembangan setiap individu yang terdapat dalam grup seni hadroh tersebut.

Nilai diklasifikasikan dalam beberapa macam, antara lain:

¹⁸ A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2016.

1. Nilai dari segi sumbernya, diantaranya:
 - a) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Allah SWT melalui Rasul, yang berbentuk takwa, ian, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.
 - b) Nilai insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.
 - c) Nilai insani ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif dibatasi oleh ruang dan waktu.
2. Nilai dari segi sifatnya, diantaranya:
 - a) Nilai subjek, adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
 - b) Nilai subjektif rasional, yaitu nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
 - c) Nilai objektif metafisik, yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.
3. Nilai dilihat dari bentuk dan sifatnya, diantaranya:
 - a) Nilai sebagai fakta watak dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikan sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.
 - b) Nilai sebagai fakta kultural dalam arti sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.
 - c) Nilai sebagai konteks struktural yang ada, baik sebagai fakta watak, maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.¹⁹

¹⁹ Mohammad Ali, Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Dididik)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang telah dirangkum melalui kegiatan wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada MA NU Maarif Kudus sebagai berikut:

1. Mengurangi Kebiasaan Berkata Kasar dan Kotor

Tidak heran jika banyak anak-anak bahkan remaja yang sedikit-sedikit mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor yang tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, Akan sulit dihilangkan jika hanya ditegur dengan perkataan bahkan oleh orang-orang terdekat seperti family. Perlu adanya dampingan penuh dan contoh yang baik dalam kehidupannya dari segala aspek bahkan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan tersebut, sehingga akan ada banyak kebaikan yang dapat meninggalkan atau paling tidak dapat mengurangi kebiasaan buruk tersebut dengan mengikuti organisasi atau kelompok-kelompok kajian keagamaan yang dapat menjadikan diri lebih baik.

2. Menyukai Sholawat Nabi dan Syair Bernuansa Religi dan Islami

Sholawat Nabi yang banyak dilantunkan merupakan seruan-seruan keagungan terhadap kisah-kisah indah dalam agama Islam. Tidak hanya berteman Rasulullah SAW, namun juga banyak yang menceritakan kebesaran Allah SWT, hebatnya kalam Al-Qur'an, bahkan perjalanan para sahabat Rasulullah SAW yang menemani beliau berdakwah ketika masih sembunyi-sembunyi sehingga sampai Rasulullah SAW berdakwah secara terang-terangan. Banyak dijumpai syair-syair bernuansa Rreligi dan Islami merupakan terjemahan dari sholawat-sholawat dan syair indah yang berbahasa Arab, supaya lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam sholawat pagi khalayak umat.

3. Meneladani Sikap Mulia Rasulullah dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi dari semua penjelasan diatas dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang bertambah kualitas hidupnya kearah yang lebih baik lagi dan memiliki nilai-nilai positif didalamnya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah peneliti

laksanakan, dengan adanya grup seni hadroh ini memiliki dampak positif yang tinggi.²⁰

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mu'adz, yang menyebutkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Nilai pendidikan akidah artinya percaya, yakin dan sebagai kekuatan jiwa yang dapat menguasai dan mengikat hati manusia. Kegiatan pembacaan sholawatan atau cinta Rasulullah salah satu kegiatan rutin yang ada di sekolah maupun di Masyarakat. Kegiatan bersholawat membuat hati terasa lebih sejuk dan damai, serta dapat meningkatkan kualitas diri. Bentuk dari nilai aqidah sendiri menjadikan anak menjadi yakin bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT. Dengan begitu iman anak menjadi kuat dan menjadikan anak rajin beribadah. Karena ibadah semata hanya karena Allah SWT.

b. Nilai pendidikan akhlak

Kegiatan hadrah juga memiliki nilai pendidikan Akhlak. Pendidikan Akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan untuk mencapai suatu akhlak yang baik dan sempurna merupakan tujuan dari Pendidikan.

Akhlak merupakan ukuran pribadi seseorang, apabila akhlaknya luntur maka rendahlah harkat dan martabatnya, dan apabila akhlaknya luhur dan agung, maka tinggilah derajat seseorang.

Memiliki akhlak yang baik merupakan satu keutamaan bagi seseorang agar hidupnya kelak akan tenteram. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit kaum muslimin dalam berakhlak dan beradab tidak mengindahkan nilai-nilai keislaman. Padahal, Islam telah mengatur dengan jelas tuntunan dalam berakhlak dan beradab sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Akhlak juga sebagai analisis agama, maksudnya akhlak sebagai bukti dari keberagaman. Karena akhlak dibagi menjadi dua yaitu, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk, bukan hanya manusia namun juga terhadap lingkungan, dan

²⁰ Hairuddin, "Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi", Jurnal Al-Ulum, Vol. 1 No. 13, Juni 2013.

hewan. Bentuk dari nilai akhlak sendiri menjadikan anak berperilaku sopan santun karena dengan cinta nya kepada rasul menjadikan anak mencontoh segala perilaku rasul.

c. Nilai pendidikan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kegiatan sholawatan ini juga menjalin tali silaturahmi, saling tanggung jawab, saling menjaga, saling melindungi, tolong menolong sesama anggota. pendidikan sosial dapat mewujudkan tujuannya yaitu perkembangan karakter-karakter masyarakat yang unik dapat diberi tanggung jawab, dengan tujuan mampu beradaptasi dengan masyarakat lainnya.²¹ Bentuk nilai social sendiri anak menjadi dermawan suka berbagi kepada sesam karena mendengar cerita tentang kedermawanan rasul.

2. Analisis Data Cara menanamkan nilai- nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus

Penanaman sikap cinta pada rasul adalah suatu pembuktian dimana seorang mencintai rasul. Pada era sekarang banyak sekali para pemuda yang bisa dikatakan adanya kemerosotan akhlak yang bisa dikatakan kurangnya para pemuda untuk lebih mengenal rasulnya. Rasul adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah untuk menyampaikat risalah pada umatnya.²²

Shalawat kepada Rasulullah merupakan bagian dari ibadah yang diperintahkan oleh Allah, bahkan Allah SWT memerintahkan kepada malaikat untuk ikut bershalawat kepada Rasulullah SAW, shalawat merupakan wujud dari kecintaan kepada nabi, yang di dalamnya memuat berbagai keutamaan dan manfaat bagi orang yang mau bershalawat, cukup banyak nash-nash baik itu yang berasal dari Al-Qur`an maupun hadits yang memerintahkan agar senantiasa mencintai Rasulullah, bahkan kecintaan kepada Rasulullah harus melebihi kecintaan kepada mahluk lainnya.

Mencintai Rasulullah harus dibuktikan dengan cara yang tidak bertentangan dengan syariat, dan ketika mengekspresikan

²¹ Mu'adz, N, *Bagaimana Mencintai Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press), 56.

²² Hamid Al-Mu'adz, Nabil, *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*, (Mesir: DarutTauzi wan Nasyr al-Islamiyah), 2002.

cinta kepada Rasulullah tidak boleh kita lakukan menurut selera dan hawa nafsu kita sendiri. Sebab jika cinta Rasul itu kita ekspresikan secara serampangan tanpa mengindahkan syariat agama maka bukannya pahala yang kita terima, akan tetapi banyak mendapatkan dosa. Wujud sebenarnya adalah bagaimana mencintai Rasulullah, salah satunya dengan mengamalkan sunah-sunahnya dan menjauhi segala yang menjadi larangannya, contohnya mengamalkan sunah-sunahnya dengan bergabung para Habaib melalui pembacaan shalawat, sebagai tanda cintanya kepada Rasulullah.

Berbicara cinta kepada Rasulullah, memiliki banyak unsur pendorong yang membuat orang mencintai kepada sosok yang dicintainya, ia merasakan ketertarikan terhadapnya, memotivasinya untuk senantiasa memikirkan sosok yang dicintainya, merasakan kerinduan kepadanya, serta merasakan kenyamanan saat mendengar nama dan cerita tentang sosok yang dicintainya, cinta pun mendorong orang yang mencintai selalu ingin bertemu dan menemani orang yang dicintainya, bahkan jika unsur pendorong tersebut bertambah kuat, ia akan melahirkan kekuatan dan pengorbanan dan pengabdian.

Akan tetapi Rasulullah juga melarang untuk bersikap berlebih-lebihan dan perbuatan melewati batas didalam mencintai para nabi, yaitu suatu cinta yang sampai pada tingkatan fitrah (kebinasaan), dan penyeteraan (penyamaan) kedudukan antara sang pencipta (Allah SWT) dan yang diciptakan (mahluk). Bersikap berlebih-lebihan akan menimbulkan syirik yang akan mengundang kemurkaan Allah dan menyebabkan binasanya amal manusia. Jangan sampai kecintaan kita terhadap Rasulullah SAW, membawa kita menguragi rasa cinta kepada nabi yang lain, menghilangkan keberadaan mereka bahkan sampai tidak menghormati mereka.

Untuk mewujudkan rasa cinta kepada Rasulullah dapat diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi shalawat, shalawat identik dengan membaca doa bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap syafa`at.²³

Selain itu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta rasul dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu:

1. pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa

²³ Ar-Ramadi, Amani, *Menanamkan Iman Pada Anak*, Terj. Fauziah Nur Faridah, (Jakarta Timur: Istanbul), 2015.

melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

2. pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dalam proses pembelajaran di dalam kelas proses penanaman nilai melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti halnya dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CLT) dan pembelajaran konstruktivistik.
3. pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
4. pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang di ajarkan.
5. pendekatan fungsional. Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
6. pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.²⁴

Selain enam pendekatan diatas terdapat pendekatan internalisasi, pendekatan ini merupakan teknik penanaman nilai yang sarannya sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menyatu ke dalam kepribadian siswa, atau sampai pada

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 23.

taraf karakterisasi atau mewatak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah:

1. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

2. Tahap transaksi nilai

Yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi interaksi masih bersifat satu arah, yakni guru yang aktif, maka dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama bersifat aktif. Tekanan dari tahap ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menginformasikan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosoknya, tetapi lebih pada sikap mentalnya (kepribadiannya).²⁵

Demikian pula sebaliknya, siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam *transinternalisasi* ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari:

- a. Menyimak (*receiving*), ialah kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
- b. Menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.
- c. Memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu

²⁵ Sarbini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral: Dari Teori Ke Aplikasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2012, 21-24.

memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan criteria nilai- nilai yang diyakini kebenarannya.

- d. Mengorganisasi nilai (*organisasi of value*), ialah aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang diyakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan yang lain.
- e. Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai- nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya).²⁶

3. Analisis Data Mengenai Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus

Faktor pendukung seni hadrah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan cinta tasul di MA NU Maarif Kudus sudah berjalan dengan sangat baik, karena ketersediaan alat hadroh yang sangat banyak dan bervariasi. Proses latihan seni hadrah dilakukan pada hari selasa sepulang sekolah. Setiap anak sudah memiliki bagian masing-masing dalam grub hadroh MA NU Maarif Kudus.

Kendala memiliki makna halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah dalam mencapai sasaran, kekuatan bahkan dapat memaksa pembatalan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang mendapat kendala atau faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan cinta rasul melalui seni hadrah *mood* para siswa yang tidak stabil dalam hal ini ketika anak yang memiliki *mood* buruk, sehingga anak tidak ingin berangkat latihan dan memilih untuk pulang sekolah.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Kreativitas, seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan

²⁶ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia). 2004, 5

rangsang oleh lingkungan, guru dan orang tua untuk berkembang.²⁷

Pada prinsipnya, menciptakan lingkungan yang menyenangkan pada saat latihan hadroh sangatlah penting, agar para siswa semangat dalam berlatih. Meskipun secara umum faktor penghambat ini terbilang masih bisa diatasi dan bukan merupakan kendala yang besar dalam penanaman nilai-nilai pendidikan cinta rasul melalui seni hadrah karena hal tersebut tergolong masih wajar terjadi pada usia remaja.



²⁷ Kiswandono, Istiawati, *Ruang Kreativitas Makalah Seminar*, (Surabaya: HDII Jatim, 2005)